

PKM Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar IPA SD Bagi Guru di Kabupaten Barru

Muhammad Amran¹, Muslimin², Adnan, K³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Kepala Sekolah SD 33 Bujung Awo, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Masalahnya adalah: kemampuan guru dalam membuat bahan ajar IPA SD masih kurang atau rendah. Sasaran kegiatan adalah guru SD yang di gugus 2 Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil yang dicapai adalah 1) peserta sudah memahami tentang pentingnya bahan ajar IPA SD dalam pembelajaran IPA, 2) peserta sudah memahami langkah-langkah pembuatan bahan ajar IPA, 3) peserta sudah mampu membuat bahan ajar IPA secara mandiri serta menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Bahan Ajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Guru

Abstract: This Community Partnership Program (PKM) partner is the Principal of SD 33 Bujung Awo, Tanete Rilau District, Barru Regency. The problem is: the teacher's ability to make natural science teaching materials in SD is still lacking or low. The targets of activity are elementary school teachers in cluster 2 of Tanete Rilau District, Barru Regency. The methods used are: lecture, discussion, and practice. The results achieved were 1) participants understood the importance of natural science teaching materials in elementary school science learning, 2) participants understood the steps for making natural science teaching materials, 3) participants were able to make natural science teaching materials independently and apply them in the process learning.

Keywords: Teaching Materials, Natural Sciences, Teacher

I. PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah merupakan salah satu alat bantu untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut Widodo dan jasmadi (Lestari 2013:1) bahan ajar adalah merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Pannen:1995 bahan ajar adalah bahan yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu alat bantu mengajar yang dibuthkan oleh guru dan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan ajar yang mana akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai kerangka acuan, bahan ajar pada umumnya di klasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan dan afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan – tujuan yang hendak di capai.

Bahan ajar IPA SD adalah merupakan salah satu dalam proses IPA di sekolah dasar yang disusun secara terencana sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran IPA memiliki fungsi

mengaktifkan siswa dan membantu siswa untuk memperoleh dan mengembangkan konsep IPA. Sebagai bagian dari perangkat pembelajaran maka diharapkan dengan adanya bahan ajar IPA akan membantu siswa dalam memahami materi IPA baik dalam bentuk konsep atau teori maupun dalam bentuk percobaan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam membuat rencana pembelajaran, guru seharusnya merencanakan pembelajaran IPA dengan kompleks dan salah satu bagian yang harus disiapkan secara efektif dan menarik adalah bahan ajar. Bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan. Guru. Agar hal ini dapat terlaksana dengan baik maka Guru sebaiknya mengetahui bagaimana membuat bahan ajar yang menarik dan efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan saat ini.

Bahan ajar yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran IPA di SD merupakan suatu pendukung utama dalam pembelajaran IPA agar siswa memiliki konsep yang baik terkait materi yang dipelajari serta membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya yang maksimal. Paradigma saat ini ada berbagai bentuk bahan ajar yang telah dirancang untuk digunakan oleh guru di sekolah. Akan tetapi model bahan ajar tersebut belum mampu dikembangkan secara maksimal oleh para guru SD karena kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar IPA SD masih kurang dilaksanakan dan tidak tersosialisasi dengan baik. Disamping perubahan kurikulum yang terjadi setiap 5 tahun mengharuskan guru harus ikut dengan kondisi harus menyesuaikan diri mereka dengan perubahan tersebut. Sehingga diharapkan stakeholder pendidikan harus mengambil peran dalam rangka melakukan desiminasi terhadap perubahan perubahan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat bahan ajar IPA SD masih kurang atau rendah, hal itu dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang masih berpedoman pada buku cetak yang ada atau sumber lain yang mereka tidak kembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan kompetensi kepada guru SD untuk membuat bahan ajar IPA SD yang sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan pula bahwa adanya bahan ajar IPA SD akan meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran dapat berjalan dalam

suasana yang menyenangkan. Apabila guru SD memiliki kemampuan membuat bahan ajar sesuai dengan kompetensi mereka maka guru dapat memilih dan membuat bahan ajar IPA SD yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Disamping itu guru tidak lagi menggunakan metode tradisional dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD yang didominasi dengan metode ceramah akan tetapi guru sudah dapat melakukan berbagai variasi model dalam pembelajaran. Guru sudah dapat membimbing siswa untuk menggunakan bahan ajar karena sudah sesuai dengan kemampuan guru serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi mengenai bahan ajar IPA SD dan arti pentingnya dalam proses pembelajaran IPA SD
2. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian melakukan analisis kurikulum terkait bahan ajar yang akan dikembangkan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik siswa
3. Tim pengabdian memberikan atau melakukan simulasi tentang cara Pembuatan bahan ajar IPA SD
4. Peserta melakukan kegiatan praktek pembuatan bahan ajar IPA SD berdasarkan lembar kerja yang telah diberikan di bawah bimbingan tim pementeri pelatihan.
5. Hasil kegiatan pembuatan bahan ajar IPA SD dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pada bagian ini akan diberikan gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembuatan bahan ajar IPA SD. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. observasi awal mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra atau guru pada sekolah tersebut.

Kegiatan observasi atau pengamatan terlaksana agar tim pengabdian mendapatkan gambaran awal kondisi faktual mengenai

masalah atau kendala yang dihadapi Mitra atau Guru SD dalam kegiatan pembelajaran IPA SD. Kegiatan ini sesuai dengan substansi dari tujuan kegiatan karena mampu menggali secara mendalam masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPA SD. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mereka sangat membutuhkan materi pembuatan bahan ajar IPA SD. Hal ini mereka butuhkan karena bahan ajar yang dikembangkan berbasis IT dan sesuai dengan karakteristik wilayah dan peserta didik.

- b. Melakukan bimbingan terkait hal-hal yang akan dilakukan pada saat pelatihan.

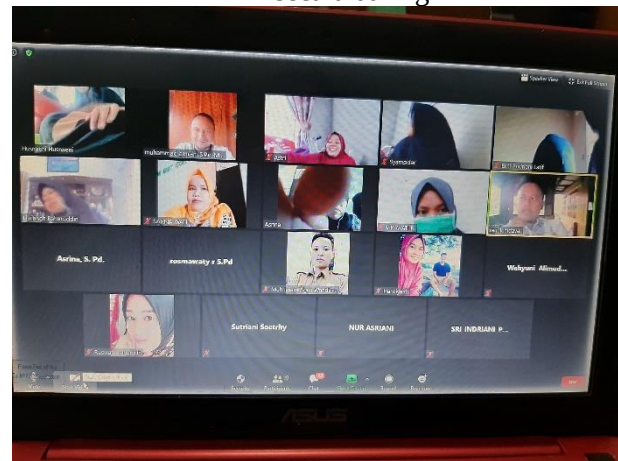
Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sekolah mitra terkait persiapan pelaksanaan kegiatan misalnya membicarakan tempat pelaksanaan kegiatan, mengecek alat dan bahan yang dibutuhkan, melakukan koordinasi dengan sekolah tentang kesiapan peserta untuk ikut kegiatan serta melaporkan target capaian dan produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM.

- c) Mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar IPA SD.

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam pembuatan bahan ajar IPA SD. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta, dalam kegiatan ini peserta sangat aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua model kegiatan yakni secara daring dan tatap muka secara langsung di sekolah. Pada kegiatan daring beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian materi tentang bahan ajar, cara penyusunan bahan ajar IPA SD, serta diskusi secara mendalam terkait materi bahan ajar. Untuk kegiatan tatap muka adalah melakukan pendampingan ke sekolah bahan ajar yang telah dibuat oleh guru dan melakukan revisi apabila ada yang kurang dari bahan ajar yang telah dibuat.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh ketua TIM PKM secara daring



Gambar 2. Diskusi secara daring terkait bahan ajar

- d) Melakukan pelatihan pembuatan bahan ajar IPA SD.

Pelaksanaan kegiatan ini peserta dibagi menjadi empat kelompok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok adalah setiap terdiri dari 5 peserta melaksanakan kegiatan Pembuatan bahan ajar IPA SD berdasarkan berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan dan dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian dengan harapan peserta mampu membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan bahan ajar secara luring



Gambar 4. Pendampingan pembuatan bahan ajar

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan PKM bahan ajar IPA bagi guru SD di Kabupaten Barru telah menambah wawasan guru dalam pembuatan bahan ajar.
2. Pelaksanaan PKM pembuatan bahan ajar IPA bagi guru SD di Kabupaten Barru memberikan inovasi baru karena guru telah membuat bahan ajar IPA dengan integrasi IT
3. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerjasama sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Barru dalam hal Dinas Pendidikan

Kabupaten Barru serta kepala SD 33 Bujung Awo selaku sekolah mitra, yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2005). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dit. Ketenagaan Ditjen Dikti.

<https://berbagi-media-pengetahuan.blogspot.com/2014/05/defenisitujuanpentingnya-bahan-ajar.html> diakses pukul 15.00 tanggal 29 januari 2020

<https://remajasampit.blogspot.com/2013/01/pengertian-bahan-ajar-dan-macam-macam.html> diakses pukul 21.00 Wita tanggal 30 Januari 2020

Ibrahim Bafadal.(2003). *Peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslimin dan Amran. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Interactive Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD FIP UNM. Jurnal JIKAP PGSD, hal. 56-61.

Sumaji, dkk. (1998). *Pendidikan sains yang humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.

Thohari Mustamar. (1978). *Program Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.